

**PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SD.N 19 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh:

**ULIL AMRI
NIM.10458**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 19 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ulil Amri
NIM : 10458
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

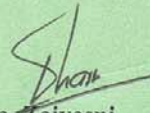
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
Nip. 195307021977032001

Pembimbing II



Dra. Zaiyasni
Nip. 195701091980102001



Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil
Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 19 Enam Lingsung
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ulil Amri

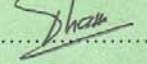
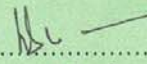
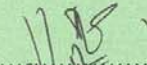
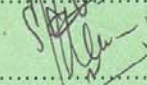
Nim / BP : 10458 / 2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	(..... )
Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Zuryanti	(..... )
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011
Yang menyatakan,

ULIL AMRI
NIM. 10458

Persembahan



Syukur tak terhingga kepada Rabb semesta alam: Allah SWT yang senantiasa mencintaiku, yang sentiasa melimpahkan rahmat tak terhingga.

Teruntuk Alm. Abak serta Amak, bunda tercinta yang telah membesarkanku dengan titik peluh dan air mata, serta selalu mengiringi dengan do'a di setiap langkahku ;bekerja dan menuntut ilmu.

Buat kakanda tercinta, Marlina S.Pd yang selalu menyemangati dan menjadi sumber inspirasi, engkaulah "Abdullah Azzam" dalam hidupku. Juga tak lupa kakak-kakakku "The Eight Brothers" yang selalu mendukung tiap langkahku.

Untuk kekasihku, Sri Andriani, A.Md yang selalu memberi dorongan semangat agar tak pernah menyerah pada setiap kesulitan hidup. Semoga Allah sentiasa menjaga hati kita tetap di jalan yang diridhoi Allah SWT.

Spesial buat siswa-siswaku, Sembilan Harimau, semoga kalian diberi kemudahan menempuh cita-cita. Karena pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk meraih masa depan (Andrea Hirata : Edensor)



ABSTRAK

Ulil Amri, 2011. Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SDN. 19 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini berawal dari temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan peralatan/media masih minim sehingga guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode, dan sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Akibatnya siswa kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep/teori, sehingga siswa kurang mengalami pembelajaran yang nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V di SDN. 19 Enam Lingkung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahap-tahap penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN. 19 Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Melihat hasil belajar yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus I nilai hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 63 % (C). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang baik, dimana nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai 74.5 % (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SDN. 19 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini sendiri diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan PGSD, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris jurusan PGSD, Ibu Dra. Farida F. M, Pd M.T selaku ketua UPP I sekaligus dosen PA, dan seluruh dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
2. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I, yang selalu menyediakan waktu, saran, dan bimbingannya di tengah kesibukan beliau mengajar setiap hari.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, ibu Dra. Zuryanti, dan ibu Dra. Syamsuarlis, M. Pd sebagai dosen penguji, beliau telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Buyung Nangah, A.Ma selaku kepala sekolah, Ibu Herlina, A.Ma sebagai pengamat beserta seluruh staf pengajar SDN.19 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dengan mudah dan lancar dapat melakukan proses pengambilan data.
6. Kepada ibunda tercinta, keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya.
7. Kepada seluruh teman-teman PGSD SI transfer AT 09 angkatan 2008 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala dorongan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, terutama bagi mahasiswa kependidikan.

Padang, Juni 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI..... 7

A. Kajian Teori 7

1. Metode Eksperimen 7

a. Pengertian Metode Eksperimen 7

b. Keunggulan Metode Eksperimen..... 7

c. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Sebelum Menggunakan
Eksperimen..... 8

2. Hasil belajar 10

a. Pengertian Hasil Belajar..... 10

b. Ruang Lingkup Penilaian Hasil Belajar 10

3. Pembelajaran IPA di SD 11

a. Hakikat pembelajaran 11

b. Pengertian IPA	12
c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	13
d. Ruang Lingkup Kajian IPA di SD	14
4. Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di SD	17
a. Tujuan Pemakaian Metode Eksperimen.....	17
b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Eksperimen IPA SD	18
B. Kerangka Teori	19
BAB III : METODE PENELITIAN.....	22
A. Setting Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan.....	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	27
a. Tahap Perencanaan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi.....	28
c. Tahap Pengamatan.....	29
d. Tahap Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data	31
2. Sumber Data	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I pertemuan 1	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	40
2. Siklus I pertemuan 2	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	52
3. Siklus II pertemuan 1	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	59
4. Siklus II pertemuan 2	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	68
B. Pembahasan.....	72
1. Perencanaan.....	72
a. Siklus I Pertemuan 1	72
b. Siklus I Pertemuan 2	73
c. Siklus II Pertemuan 1 (Pertemuan 3)	73
d. Siklus II Pertemuan 2 (Pertemuan 4)	74
2. Pelaksanaan	75
a. Aktivitas Guru.....	76
1) Siklus I Pertemuan 1	76
2) Siklus I Pertemuan 2	78
3) Siklus II Pertemuan 1 (Pertemuan 3).....	80

4) Siklus II Pertemuan 2 (Pertemuan 4).....	82
b. Aktivitas Siswa	83
1) Siklus I Pertemuan 1	83
2) Siklus I Pertemuan 2	85
3) Siklus II Pertemuan 1 (Pertemuan 3).....	86
4) Siklus II Pertemuan 2 (Pertemuan 4).....	86
3. Hasil Belajar.....	87
a. Siklus I.....	88
b. Siklus II	90
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Tabel 4.1 Hasil Belajar Individu Siswa Siklus I Pertemuan 1	51
2. Tabel 4.2 Hasil Belajar Individu Siklus I Pertemuan 1.....	52
3. Tabel 4.3 Hasil Belajar Kelompok siklus I Pertemuan 2.....	53
4. Tabel 4.4 Hasil Belajar Individu Siklus II Pertemuan 1	68
5. Tabel 4.5 Hasil Belajar Individu Siklus II Pertemuan 2	69
6. Tabel 4.6 Hasil Belajar Kelompok Siklus II	70
7. Tabel 5.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	88
8. Tabel 5.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II	90

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian Penggunaan Metode Eksperimen	
Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SDN.	
19 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	20
Bagan 2. Alur penelitian Penggunaan Metode Eksperimen	
Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SDN.	
19 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman	25

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Tuas (pengungkit)	17
Gambar 2.2. Penggunaan Bidang Miring	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	98
2. Instrumen Observasi RPP Siklus I Pertemuan 1	103
3. LKS dan kunci jawaban LKS siklus I pertemuan 1	106
4. Soal latihan dan kunci jawaban siklus I pertemuan 1	113
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	116
6. Instrumen Observasi RPP Siklus I Pertemuan 2	121
7. LKS dan kunci jawaban LKS siklus I pertemuan 2	124
8. Soal latihan dan kunci jawaban siklus I pertemuan 2	130
9. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus I pertemuan 1 (Aspek Guru)	134
10. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus I pertemuan 1 (Aspek Siswa)	141
11. Lembar Penilaian Ranah Kognitif siklus I pertemuan 1	148
12. Lembar Penilaian Ranah Afektif siklus I pertemuan 1	149
13. Lembar Penilaian Ranah Psikomotor siklus I pertemuan1	151
14. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus I pertemuan 2 (Aspek Guru)	153

15. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus I pertemuan 2 (Aspek Siswa)	160
16. Lembar Penilaian Ranah Kognitif siklus I pertemuan 2	167
17. Lembar Penilaian Ranah Afektif siklus I pertemuan 2	168
18. Lembar Penilaian Ranah Psikomotor siklus I pertemuan 2	170
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	172
20. Instrumen Observasi RPP Siklus II Pertemuan 1	177
21. LKS dan Kunci jawaban LKS siklus II	180
22. Soal Latihan dan kunci jawaban Siklus II pertemuan 1	186
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	190
24. Instrumen Observasi RPP Siklus II Pertemuan 2	195
25. Soal Latihan dan kunci jawaban Siklus II pertemuan 2	198
26. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus II pertemuan 1 (Aspek Guru)	203
27. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus II pertemuan 1 (Aspek Siswa)	210
28. Lembar penilaian Ranah Kognitif Siklus II pertemuan 1	217
29. Lembar penilaian Ranah Afektif Siklus II pertemuan 1	218
30. Lembar Penilaian Ranah Psikomotor Siklus II pertemuan 1	220
31. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk	

Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus II pertemuan 2 (Aspek Guru)	222
32. Lembar Pengamatan Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siklus II pertemuan 2 (Aspek Siswa)	229
33. Lembar penilaian Ranah Kognitif Siklus II pertemuan 2	236
34. Lembar penilaian Ranah Afektif Siklus II pertemuan 2	237
35. Lembar penilaian Ranah Psikomotor Siklus II pertemuan 2	239
36. Surat Izin Melakukan Penelitian	241
37. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	242
38. Dokumentasi Penelitian	243

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	54
2. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	70
3. Hasil IPKG	74
4. Hasil Aktivitas Guru	82
5. Hasil Aktivitas Siswa	86
6. Hasil Belajar Rata-rata Siklus I.....	89
7. Hasil Belajar Rata-rata Siklus II	91
8. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar hendaknya dapat menumbuhkan sikap logis, kritis, dan kreatif siswa terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu melakukan analisis terhadap apa yang ia pelajari, cermat dan teliti dalam mengambil keputusan, serta mampu menalar hubungan suatu peristiwa/gejala alam yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu menciptakan pola pikir ilmiah yang kritis sejak dini.

Uraian di atas sesuai dengan hakikat IPA yang dikemukakan Hendro (1991: 3-5) yaitu :

IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Untuk itu diperlukan cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. ...IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia memahami berbagai gejala alam. ...IPA dapat pula dipandang sebagai fakta yang menyebabkan sikap dan pandangan mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Sikap dan cara pandang ilmiah ini terjadi apabila siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep, dan teori yang dijejalkan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan siswa

dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap logis, kritis, dan kreatif tersebut di bawah bimbingan guru dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa akan mampu merubah cara pikirnya menjadi lebih cinta terhadap lingkungannya sendiri dan penciptanya. Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran IPA di SD dalam Depdiknas (2006: 484) yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (PerMen No.21 Tahun 2006:484).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan Nana (2004: 25) bahwa, “proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat. Guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan”

Kemampuan guru dalam merancang strategi, metode, dan media mutlak dibutuhkan. Tidak semua metode cocok untuk sebuah pembelajaran. Ada

metode yang cocok dengan pembelajaran tertentu, dan ada pula yang kurang sesuai. Sebagaimana dipertegas oleh Wina (2008: 147) , “keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran”. Pembelajaran IPA dengan menyertakan strategi, metode, dan media yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa akan pembelajaran IPA yang dilaksanakan.

Namun pengalaman penulis di lapangan, khususnya di kelas V SDN. 19 Enam Lingkung menunjukkan hal yang berbeda. Siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang diajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPA dengan kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa kurang tertarik mempelajari IPA. Dan pada akhirnya nilai-nilai kuis, Ulangan Harian siswa menunjukkan pencapaian hasil yang mengecewakan, belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan. Nilai rata-rata hasil pembelajaran IPA di kelas V SDN. 19 Enam Lingkung hanya mencapai 58,1. Terendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Rendahnya hasil belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari guru, kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa, kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep/teori karena kurang

tersedianya peralatan eksperimen di sekolah. Akibatnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak dengan pendekatan ekspositoris, sedangkan siswa hanya dijejali dengan konsep-konsep saja tanpa praktikum. Hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai materi IPA karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Pada umumnya materi pembelajaran IPA membutuhkan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempelajarinya. Pembuktian dan pengalaman nyata dalam belajar tersebut kurang efektif bila dilakukan dengan pendekatan ekspositorik seperti yang selama ini sering dilakukan guru. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pengalaman nyata tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemerolehan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen. Karena metode eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu akan mampu merangsang sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri secara sederhana, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi kurang difahami maknanya. Karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok dilakukan di SD dalam bentuk eksperimen sederhana. Seperti yang dijelaskan oleh Moedjiono (1992: 77) bahwa, “sebagai suatu metode pengembangan ilmu, metode eksperimen patut diterapkan di sekolah-sekolah dasar agar mampu melaksanakan eksperimen sederhana”.

Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima

pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seperti penjelasan Syaiful (2006 : 197) tentang manfaat penggunaan metode eksperimen bagi siswa, yaitu : “metode eksperimen diharapkan mampu membuat siswa (1) lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru dan buku, (2) mengembangkan sikap studi eksplorasi tentang IPTEK, sikap seorang ilmuwan..”

Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi, **“Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SDN. 19 Enam Lingkung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan fenomena yang ditemui di lapangan dapat dirumuskan permasalahan sbb:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN.19 Enam lingkung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN.19 Enam lingkung?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN. 19 Enam Lingkung?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN.19 Enam lingkung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN.19 Enam lingkung?
3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN. 19 Enam Lingkung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru sekaligus peneliti, sebagai syarat menyelesaikan studi S-1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan.
2. Kepala Sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang membutuhkan penggunaan metode eksperimen.
3. Penulis buku IPA SD, sebagai bahan tinjauan dalam merancang pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen menurut Azwan (2006: 84), “adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Selain itu metode eksperimen menurut Moedjiono (1992: 77) merupakan, “format interaksi belajar mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam mengamati dan melakukan percobaan, proses dan hasilnya, guna membuktikan sendiri sesuatu yang telah dipelajarinya. Sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar yang diharapkan tercapai.

b. Keunggulan Metode Eksperimen

Keunggulan metode eksperimen menurut Martiningsih (2007: 6) adalah sbb: “ a) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya. b) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil

percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia”.

Senada dengan pendapat di atas, Roestiyah (1998: 82) menjelaskan keunggulan metode eksperimen adalah :

1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia sendiri membuktikan kebenarannya. 2) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat. 3) Selain memperoleh ilmu pengetahuan, siswa juga mendapat pengalaman praktis dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan. 4) Siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga mengubah sikap siswa menjadi lebih rasional.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dalam pembelajaran memiliki keunggulan yang membawa efek positif bagi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA. Diantaranya menambah rasa percaya diri, tertarik menemukan hal-hal baru, lebih aktif berpikir dan berbuat, dan menimbulkan sikap rasionalitas.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan metode eksperimen

Dalam pemakaian metode eksperimen guru bersifat sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga pembelajaran yang selama ini masih sering berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan. Sebagaimana dipertegas oleh Nana (2004: 83), bahwa “dalam metode eksperimen para siswa

dibantu untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar”.

Sebelum pelaksanaan metode eksperimen, agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, Roestiyah (1998: 81) mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan sbb:

- a) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- b) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.
- c) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- d) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Sedangkan Sumiati (2008: 102) mengingatkan, “pelaksanaan eksperimen memerlukan peralatan yang memadai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; juga tata ruang kelas yang memungkinkan siswa dapat melakukan percobaan”.

Jadi berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan, sebelum, selama, dan sesudah eksperimen dilakukan sangatlah penting bagi guru memberikan penjelasan tentang tujuan, peralatan, dan prosedur eksperimen yang akan dilakukan disamping mempersiapkan tata ruang kelas yang memungkinkan siswa melakukan eksperimen/percobaan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Winarno (1997: 88) memberikan defenisi, “Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif”. Sedangkan menurut Asmalinda (2009: 17), “Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seseorang siswa dalam menguasai bahan pelajarannya yang dapat diuji melalui test; sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pengajaran dan keberhasilan siswa atau guru dalam proses belajar mengajar (yang mana) merupakan hasil dari proses (yang) kompleks.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami pelajarannya, dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman pembelajaran.

b. Ruang Lingkup Penilaian Hasil Belajar

Ruang lingkup penilaian hasil belajar siswa menurut Anas (2005: 30) mencakup : “1) Penilaian mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus (indikator) yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas. 2) Penilaian mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran (kompetensi dasar)”.

Sedangkan menurut Nana (2002 : 23), penilaian hasil belajar hendaknya harus mencakup tiga ranah, yaitu :

1) Ranah Kognitif, dengan enam taraf yaitu: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, f) evaluasi. 2) Ranah Afektif, dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, b) memerhatikan, c) merespons, d) menghayati nilai, e) mengorganisasikan. 3) Ranah Psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan/skill dan kemampuan bertindak individu. Ranah Psikomotor memiliki enam tingkat keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks, b) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual (termasuk didalamnya kemampuan membedakan auditif, visual, motoris,dll. e) kemampuan di bidang fisik, f) gerakan-gerakan skill, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks, g) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penilaian hasil belajar mencakup penguasaan indikator dan kompetensi dasar yang harus mencakup ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

3. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran menurut Franciscus (2008: 1) merupakan “proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yang saling bertukar informasi”.

Sedangkan menurut Gagne dan Brigg (1979: 3), *instruction* atau pembelajaran adalah “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang sering berisikan peristiwa yang dirancang,

disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara sumber belajar, siswa, dan guru yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar yang optimal.

b. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut Hendro (1991: 3-5),

IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Untuk itu diperlukan cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia memahami berbagai gejala alam. IPA dapat pula dipandang sebagai fakta yang menyebabkan sikap dan pandangan mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Sedangkan menurut Armanto (dalam Yusti 2007: 4), “ belajar IPA berarti menemukan sendiri ...”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang berbagai gejala alam dengan cara menemukan dan memahami sendiri kumpulan pengetahuan alam tersebut dengan sikap dan pandangan ilmiah. Penemuan fakta dan konsep tersebut harus diikuti dengan pengalaman belajar secara konkret, agar pemahaman siswa terhadap materi dapat tertanam secara mendalam.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006 : 484), tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sbb:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan menurut Dhasuprianti (2010: 1) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, mata pelajaran IPA bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah yang disertai rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

d. Ruang Lingkup Kajian IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006: 485), ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi, “1) Makhluk hidup dan proses kehidupan. 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya. 3) Energi dan perubahannya. 4) Bumi dan alam semesta”.

Sedangkan menurut Jevuska (2010: 1), ruang lingkup kajian IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek antara lain:

“1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. 3). Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. 4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.”

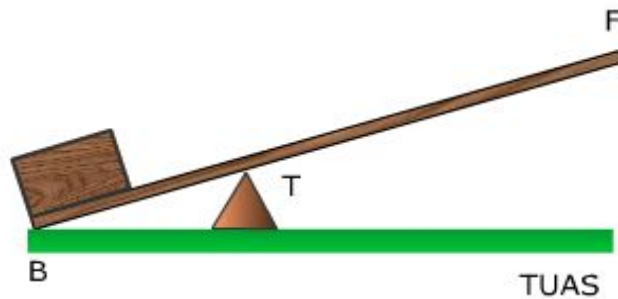
Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup kajian IPA di SD meliputi : makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Pada penelitian ini materi yang diteliti adalah materi semester II kelas V materi Pesawat Sederhana.. yaitu Tuas (pengungkit) dan Bidang Miring.

Menurut Hendro (1991: 51) pesawat sederhana adalah “Alat-alat atau pesawat yang diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia sehari-hari.” Sedangkan menurut Mediafisika (2010: 1), “pesawat sederhana adalah alat-alat yang dapat membantu manusia melakukan usaha.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana adalah alat-alat atau pesawat yang diciptakan guna memudahkan usaha/pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda berporos.



Gambar 2.1 Tuas (Pengungkit)

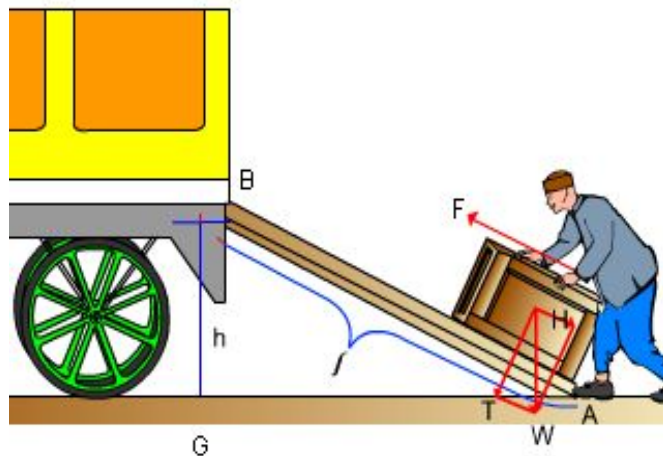
Tuas (pengungkit) menurut Tim SEQIP IPA (2000: 45) adalah “alat untuk mempermudah pekerjaan yang menyerupai batang.” Sedangkan menurut Mediafisika (2010: 1), “tuas atau pengungkit adalah sebuah batang yang dapat diputar di sekitar titik tumpu.”

Jadi tuas merupakan alat berupa batang yang dapat diputar di sekitar titik tumpu berguna untuk mempermudah pekerjaan manusia.

Jenis atau golongan tuas menurut Hendro (1991: 52) berdasarkan letak titik tumpu, titik beban, dan titik kuasa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: “1) pengungkit jenis I, dimana keuntungan mekanis lebih besar,

lebih kecil, atau sama dengan satu. 2) Pengungkit jenis II, dimana keuntungan mekanis lebih besar dari satu. 3) Pengungkit jenis III, dimana keuntungan mekanis lebih kecil dari satu.” Sedangkan menurut Mediafisika (2010: 1),” tuas terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu tuas kelas pertama, tuas kelas kedua, tuas kelas ketiga.”

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tuas berdasarkan letak titik tumpu, titik beban, dan titik kuasanya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: tuas jenis pertama, tuas jenis kedua, dan tuas jenis ketiga.



Gambar 2.2. Penggunaan Bidang Miring

Bidang miring menurut Tim SEQIP IPA (2000: 54) merupakan “bidang datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain.” Sedangkan menurut Mediafisika (2010: 2) bidang miring adalah “pesawat sederhana yang digunakan dengan cara menaikkan

benda pada suatu bidang yang miring, sehingga dapat menghemat gaya yang dibutuhkan dibanding menaikannya secara langsung.”

Jadi bidang miring merupakan pesawat sederhana berbentuk bidang datar yang dapat menghemat gaya yang dibutuhkan dimana salah satu ujungnya lebih tinggi dari ujung yang lain.

4. Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di SD.

a. Tujuan Pemakaian Metode Eksperimen

Moedjiono (1992: 78-79) menjelaskan bahwa, penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk , “ Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan. Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan”.

Sedangkan menurut Dhiasuprianti (2010: 2) tujuan pemakaian metode eksperimen adalah :

Untuk dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan: a) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan, b) berusaha mencari dasar teori yang relevan, c) mengamati percobaan, d) menganalisis dan menyajikan data, e) menyimpulkan hasil percobaan, f) mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan penggunaan metode eksperimen adalah agar siswa belajar menarik kesimpulan

dari rancangan percobaan, pelaksanaan , dan hasil yang didapatnya secara logika induktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya melalui kegiatan eksperimen.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Eksperimen IPA SD

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SD harus mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya, agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yang dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran IPA yang optimal menurut Moedjiono (1992: 79-80), terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1).Tahap Persiapan : a) Menjelaskan tujuan pembelajaran. b) Merumuskan permasalahan dan hipotesis secara sederhana. c) Menetapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan serta ketersediaannya. d) melakukan tanya jawab tentang eksperimen yang akan dilakukan. 2). Tahap Pelaksanaan: a) Mengomunikasikan rumusan permasalahan dan hipotesis eksperimen yang akan dilakukan. b) Membagi kelompok kerja siswa. c) Mengawasi siswa melakukan eksperimen. d) Membimbing siswa membuat kesimpulan sementara dari hasil eksperimen. 3. Tahap Evaluasi: a) Mendiskusikan hambatan dan hasil-hasil eksperimen. b) Membantu siswa menarik kesimpulan yang tepat. c) Membersihkan dan menyimpan alat-alat dan bahan. c) Evaluasi akhir eksperimen oleh guru.

Sedangkan menurut Sumiati (2008: 102), langkah-langkah penggunaan metode eksperimen adalah sbb :

1) Langkah Umum/Awal : a) Merumuskan tujuan yang jelas tentang apa yang akan. b) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. c) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi/tidak. d) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien. e) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu. 2). Langkah Eksperimen : a) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen. b) Membicarakan dengan siswa tentang langkah

yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat. c) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen. d) Menentukan apa *follow-up* (tindak lanjut eksperimen).

Dari kedua langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pelaksanaannya terbagi ke dalam beberapa langkah, yaitu : langkah awal sebagai persiapan, langkah pelaksanaan, dan *follow-up*/tindak lanjut. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis lebih cenderung mengambil pelaksanaan langkah-langkah eksperimen menurut Moedjiono, karena selain lebih sistematis, efektif, dan efisien juga lebih sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan.

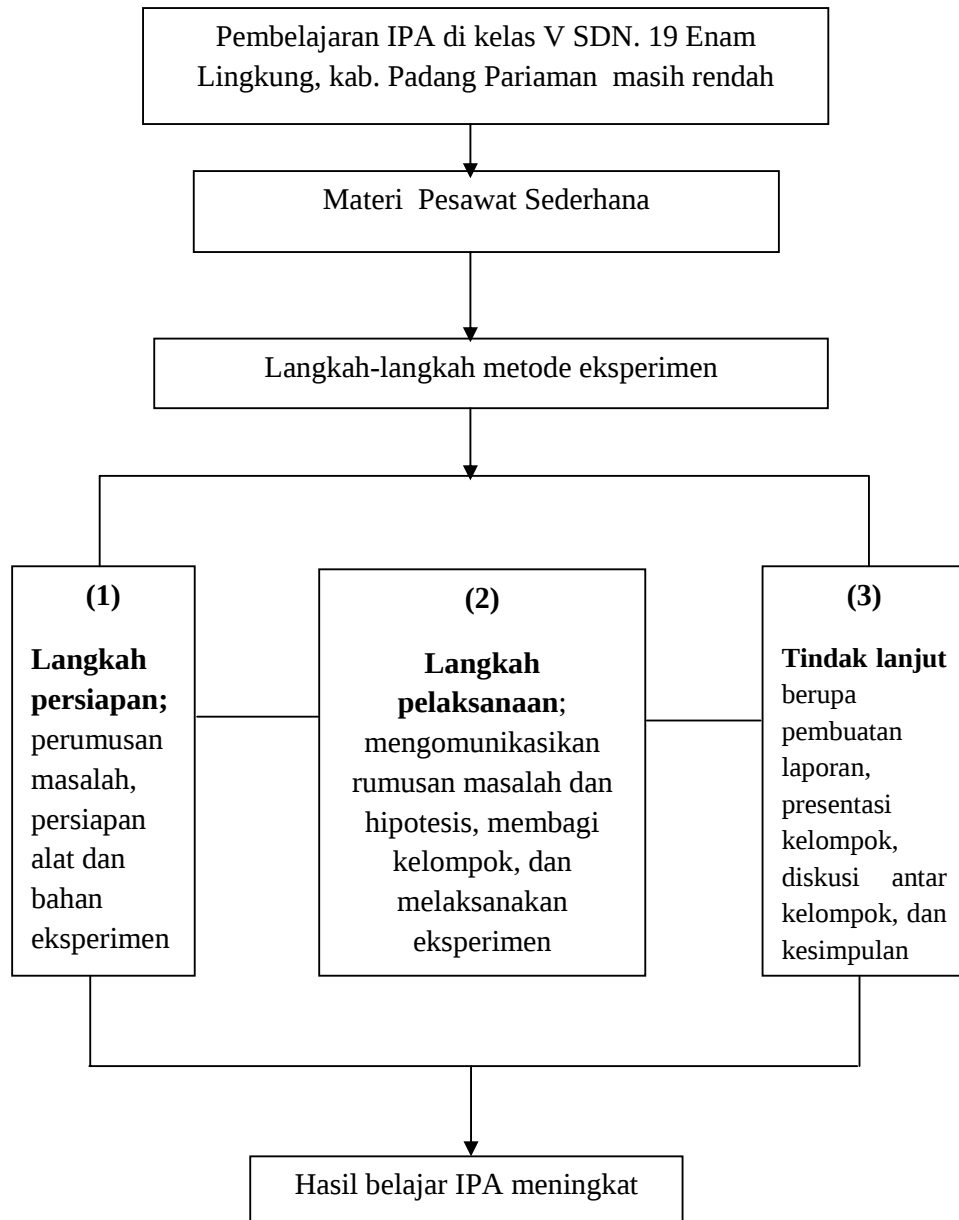
B. Kerangka Teori

Penggunaan metode eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SDN. 19 Enam Lingkung bertujuan agar siswa mampu melakukan eksperimen untuk merancang, melakukan, dan menyimpulkan teori dan membuat hipotesis sederhana dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi “Pesawat Sederhana” pada semester II kelas V.

Metode eksperimen dapat digunakan untuk pembuktian Pesawat Sederhana memudahkan pekerjaan manusia. Penggunaan metode eksperimen ini dianggap berhasil apabila mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya. Langkah-langkah metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sbb :

1. Langkah persiapan, terdiri atas menjelaskan tujuan pembelajaran, merumuskan masalah dan hipotesis secara sederhana, persiapan alat dan bahan eksperimen, dan melakukan tanya jawab seputar eksperimen yang akan dilakukan.
2. Langkah pelaksanaan, terdiri atas mengomunikasikan rumusan masalah dan hipotesis sederhana, membagi kelompok kerja, menjelaskan cara melakukan eksperimen, dan melaksanakan eksperimen.
3. Tindak lanjut, yaitu : siswa membuat laporan, melaporkan hasil pengamatan, diskusi, menyimpulkan, dan evaluasi. (Moedjiono 1992: 79-80).

Kerangka Teori



Bagan 2.2. Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian bab demi bab, maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas V SDN. 19 Enam Lingkung diwujudkan dalam bentuk RPP, LKS, dan evaluasi dengan memperhatikan langkah-langkah metode eksperimen.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN.19 Enam lingkung dilaksanakan berdasarkan RPP dan diamati menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disusun berdasarkan 3 tahapan metode eksperimen, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/tindak lanjut. Selain itu juga dilengkapi dengan lembar penilaian siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN. 19 Enam Lingkung meningkat dengan baik. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 63 % dan meningkat pada rata-rata kelas siklus II sebesar 74,5 %. Hasil belajar dinilai dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

B. Saran-saran

1. Penggunaan metode eksperimen hendaknya dapat dilakukan guru untuk SK dan KD yang memang membutuhkan pembuktian/pengalaman nyata belajar siswa. Hal ini terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam penggunaan metode eksperimen harus disertai dengan peralatan eksperimen dan lembar kerja siswa yang sesuai dan memadai.
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar hendaknya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. Diambil dari (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-Hasil-belajar/> /diakses tanggal 26 Juli 2010)
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmalinda. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Buatan Melalui Pendekatan CTL di Kelas VI SDN. 02 Lubuk Buaya Kota padang*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Padang : FIP UNP.
- Azwan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Werdiningsih. 2009. Format Laporan PTK. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Ilmiah Program DIA-BERMUTU PGSD FIP UNP, Padang, 12 April
- Depdiknas. 2006. Permen No. 21 Tahun 2006. Mendiknas RI.
- _____. Permen No. 23 Tahun 2006. Mendiknas RI.
- Dhiasuprianti. 2010. *Metode Eksperimen di SDN 02 Lumanajang*.(On-line),<http://www.scribd.com/doc/13065635/Metodemetode-pembelajaran> diakses tanggal 18 September 2010
- Franciscus 3TI. 2008. *Pengertian Pembelajaran* (on-line), (<http://franciscusti.blogspot.com/2008/06/pembelajaran-merupakan-proses.html>. diakses 29 September 2010)
- Gagne & Brigg. 1979. Education Resources (on-line) Jurnal Pendidikan dalam Great News Network, diakses 29 September 2010
- Hendro Darmojo dan Kaligis. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Departemen P&K-IKTI-PPTK